



KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DI KB PERSADA SLARANG

Wulandari Retnaningrum¹, Dwi Khotimah²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

²Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

E-mail: retnaningrum44@gmail.com¹, dwikhot221099@gmail.com²

Article History:

Received: 15-06-2023

Revised: 17-06-2023

Accepted: 20-06-2023

Keywords:

Pengelolaan Kelas,
Kualifikasi Akademik,
PAUD

Abstract: *Pengelolaan anak usia dini merupakan proses yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dibutuhkan adanya interaksi yang baik antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan standar akan menciptakan pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di KB Persada Slarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian langsung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu semua guru memiliki kualifikasi akademik sama yaitu pendidikan terakhir SMA dan berstatus mahasiswa aktif strata 1 PIAUD, satu orang berstatus semester 9, 1 orang berstatus semester 3, dan 2 orang berstatus semester 1. Pada pengelolaan kelas guru yang berstatus mahasiswa semester 9 dapat mengelola kelas dengan baik, sedangkan 3 guru lainnya belum dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh pelatihan atau workshop pengelolaan kelas yang belum pernah diterima oleh semua guru.*

PENDAHULUAN

Anak tumbuh dan berkembang dengan pesat di usia dini yaitu usia satu sampai enam tahun. Tumbuh kembang yang terjadi pada anak di usia dini, tidak akan terjadi usia selanjutnya. Bachruddin Musthafa dalam Susanto Ahmad (2018:1) mengatakan bahwa anak yang berumur antara satu sampai lima tahun merupakan anak usia dini, dan mereka mengalami tumbuh kembang yang pesat. Menurut Sujiono (2013:6), anak usia dini

didefinisikan sebagai seorang yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan menjadi dasar untuk kehidupan selanjutnya.

Proses tumbuh kembang yang pesat berada di usia emas (*golden age*), dimana membutuhkan stimulasi yang baik. Agar potensi yang dimiliki anak berkembang secara maksimal dibutuhkan bimbingan yang baik oleh seorang guru melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang sesuai adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 1 butir 14, mendefinisikan PAUD sebagai cara pengajaran untuk anak sejak lahir hingga umur 6 tahun melalui pendidikan, pengasuhan, serta pembimbingan dalam membantu tumbuh kembang anak sehingga mereka siap menjalani pendidikan tingkat lanjut (Wibowo, 2017:46).

Guru harus memahami karakteristik anak usia dini. Dengan memahami karakteristik anak usia dini, pendidik dapat mempersiapkan anak menjalani pendidikan tingkat lanjut. Anak usia dini memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam Siti Aisyah (2021: 13) menjelaskan karakteristik anak usia dini antara lain (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Pribadi yang unik; (3) Suka berfantasi dan berimajinasi; (4) Masa paling potensial untuk belajar; (5) Menunjukkan sikap egosentris; (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (7) Sebagian dari makhluk sosial. Selain itu guru juga harus mengetahui cara mengelola kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak, antara lain: (a) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak; (b) Dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknya pembelajaran untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain; (c) Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja atau aktivitas; (d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak yaitu mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak; (e) Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang; (f) Anak akan memperoleh banyak pengetahuan bila mendapat dukungan dari guru pada saat bermain.

Guru harus terampil dalam pengelolaan kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Sudirman dalam (Widiasworo, 2018:12) pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Potensi kelas dapat maksimal apabila ada interaksi yang baik antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kelas mempunyai peran dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukasi.

Keberhasilan proses interaksi edukasi diperlukan guru yang dapat mengelola kelas dengan baik. Hadari Nawawi dalam Djabidi (2017: 61) mengemukakan bahwa guru dalam pengelolaan kelas tidak membatasi kesempatan anak didik saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga perkembangan anak didik menjadi maksimal. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kualifikasi akademik.

Kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan standar akan menciptakan pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Allah juga akan memudahkan jalan orang-orang yang menuntut ilmu.

Rosululloh SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (HR Muslim, no 2699).

Ilmu dapat diperoleh guru anak usia dini dengan meneruskan jenjang S1 PAUD, mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar agar dapat mengelola kelas dengan baik. Untuk itu, sebagai seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan guru bagi anak usia dini. Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Mansur (2011: 11) yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting dan membutuhkan keterampilan khusus bagi guru PAUD. Kualifikasi akademik memiliki peran yang penting karena kualifikasi akademik sangat mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan tugasnya. Ketika guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, akan mempengaruhi proses pembelajaran. Guru PAUD dalam proses pembelajaran harus dapat menyampaikan materi yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini.

Untuk mencapai hal tersebut, guru PAUD harus mau belajar agar dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru tentang ilmu anak usia dini. Guru PAUD perlu meningkatkan kualifikasi atau latar belakang pendidikan guru dengan cara meningkatkan ke jenjang pendidikan sarjana PAUD. Dengan meningkatnya kualifikasi guru akan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru sehingga dapat menjadi guru profesional yang dapat mengelola kelas dengan baik dan kondusif. Guru yang telah memiliki kualifikasi akademik guru akan mampu mengelola kelas dengan baik dengan mampu memahami karakteristik anak dan cara menanganinya, menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan, dan dapat mengembangkan potensi anak.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 5 Januari 2022 di KB Persada Slarang, terlihat masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah KB Persada Slarang. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah KB Persada Slarang, guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik disebabkan latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademik guru ada yang masih lulusan SMA. Di KB Persada Slarang ada 4 orang guru. Dari 4 orang guru tersebut, 1 orang guru sedang menempuh S-1 (mahasiswa akhir) dan 3 orang guru lainnya baru masuk kuliah. Hal ini menyebabkan guru KB Persada Slarang belum mampu dalam pengelolaan kelas dengan baik. Dirjen PAUD dan Dirjen Dikdasmen mengemukakan pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengontrol kondisi pembelajaran agar dapat berjalan secara efisien dan menyenangkan serta dapat mendorong anak didik dapat belajar sesuai dengan kapasitas mereka (Kompri, 2014:15).

Dalam penelitian ini terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan kelas di KB Persada Slarang maka peneliti merumuskan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di KB Persada Slarang?

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses daripada produk (Sugiyono, 2019:24). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata (Sugiono, 2016: 2). Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung (Zulfa, 2011: 12).

Peneliti dalam penelitian ini mendapat informasi dari sumber data. Sumber data merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Suharsimi, 2006: 100). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di KB Persada Slarang. Dari sumber data peneliti mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK Persada Slarang dan obyek dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas di TK Persada Slarang.

Tahapan dalam melaksanakan penelitian antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data. (1) Tahap pra lapangan, peneliti melakukan survei awal yaitu mencari subjek yang akan dijadikan nara sumber. Selama proses survei peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar belakang penelitian, mencari data dan informasi tentang pengelolaan kelas di KB Persada. Peneliti juga berupaya mencari konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan, peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data, peneliti melakukan rangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti juga melakukan proses triangulasi data dengan membandingkan teori kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai alat bantu.

Observasi (*observation*) atau pengamatan suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan suatu kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:20). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dan terencana. Observasi terstruktur maksudnya dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Sedangkan observasi terencana atau tidak terstruktur maksudnya peneliti dalam mengumpulkan data ada yang terencana untuk menghindari apabila ada data yang sedang dicari dirahasiakan. (Sugiono, 2016, 228). Peneliti saat observasi melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di KB Persada Slarang dan kemampuan guru dalam mengelola kelas di KB Persada Slarang.

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung. (Muhadjir, 1998:4). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur saat melaksanakan penelitian ini agar hasil wawancara bisa mengarah pada pokok persoalan yang akan diteliti dan tidak menyimpang. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah KB Persada Slarang untuk mengetahui kualifikasi akademik guru di KB Persada

Slarang dan dengan guru KB Persada Slarang untuk mengetahui pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan di KB Persada Slarang.

Supaya hasil wawancara terekam dengan baik, peneliti menggunakan alat bantu dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Syaodih, 2017:221). Peneliti menggunakan alat bantu dokumentasi berupa (1) Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data; (2) Tape recorder untuk merekam semua percakapan; (3) Kamera untuk mengambil gambar saat peneliti sedang melakukan proses wawancara dengan informan atau sumber data. Foto dapat digunakan untuk meningkatkan keabsahan penelitian lebih terjamin karena ada bukti otentik bahwa peneliti benar-benar sedang melakukan pengumpulan data. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kualifikasi akademik guru dan pengelolaan kelas di KB Persada Slarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di KB Persada Slarang. Peneliti melakukan observasi dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2022. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dan setelah kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian di KB Persada Slarang terdapat 4 guru dan 64 anak didik yang terbagi menjadi 3 kelas. Kelas Ceri diampu oleh Ibu Rohmini, kelas Beri diampu oleh Ibu Siti Nur Ngabidah, dan kelas Apel diampu oleh Ibu Aan Febriana dan Ibu Febri Anjali Yuliana.

Anak-anak datang ke sekolah sekitar pukul 07.30, guru melakukan proses penjemputan di depan gerbang sekolah. Anak masuk kelas pukul 08.00. Diawali anak berbaris di depan kelas masing-masing, berdoa bersama dan menghafal asmaul husna dan artinya serta gerakannya dipimpin oleh guru kelas masing-masing. Anak mengaji iqro secara bergantian. Selesai mengaji, guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilaksanakan.

Pukul 08.30 pembelajaran inti. Dilaksanakan dengan pembelajaran kelompok dengan membuat beberapa kelompok. Anak-anak dibebaskan memilih kegiatan bermain, yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Pembelajaran inti dilakukan pukul 08.30 s.d 09.30 dengan 2-3 kegiatan inti. Pukul 09.30-09.45 anak-anak istirahat dan makan bersama. Pukul 09.45-10.00 anak masuk kelas kembali, berdoa sebelum pulang, menerima pesan-pesan dari guru dan pulang.

Pengelolaan kelas secara fisik di KB Persada diatur sedemikian rupa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Meja dan kursi diadakan dengan jumlah rasio sesuai dengan jumlah anak yaitu dengan perbandingan 1:2, satu meja digunakan untuk 2 anak, satu kursi untuk satu anak. Bagian depan kelas dilengkapi dengan papan tulis yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Loker siswa disediakan untuk setiap siswa sebagai tempat menyimpan alat tulis siswa yang digunakan kegiatan belajar mengajar. Sebelah loker anak, disediakan tempat untuk menyimpan portofolio anak supaya tersusun rapi. Penataan sarana di KB Persada dilakukan sebelum proses belajar mengajar. Antara lain penempelan APE di dinding menjadi sample pada anak saat pembelajaran. Penyiapan prasarana juga dilakukan, sebelum proses pembelajaran seperti penataan kursi atau meja sehingga anak merasakan nyaman.

Peralatan bermain diletakkan berdasarkan fungsi dan kebutuhan anak dan mudah dijangkau oleh anak. Ada tempat untuk penyimpanan alat bermain seperti loker sehingga anak mempunyai tanggung jawab ketika menggunakannya saat beraktivitas,

mengembalikan dan merapikan kembali setelah menggunakannya. Pengaturan peralatan bermain mempertimbangkan anak mudah mengambil dan menggunakan serta memakai peralatan bermain sehingga semua anak dapat menggunakan peralatan bermain yang sudah disediakan.

Setiap kelas, dinding kelas dicat warna hijau muda sehingga terlihat terang dan terkesan riang. Dengan demikian anak akan merasa nyaman dan senang saat kegiatan belajar berlangsung. Warna dinding tembok dibuat hanya satu warna saja agar anak tidak terganggu konsentrasi saat kegiatan belajar berlangsung. Dinding kelas juga ditempel gambar-gambar yang menarik anak. Gambar di setiap kelas berbeda agar anak tidak merasa bosan. Kelas juga mempunyai ventilasi dan jendela sehingga cahaya matahari dapat masuk dan kelas lebih terang terkena cahaya matahari.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan menggunakan wawancara terstruktur kepada 5 narasumber di KB Persada Slarang. Peneliti mewawancarai secara intensif kepala sekolah dan guru KB Persada Slarang. Narasumber yang diwawancarai, peneliti tulis menggunakan inisial yaitu SR, RH, SN, AF, dan FA.

Wawancara dengan inisial SR selaku kepala sekolah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022. Wawancara dengan inisial RH dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022. Wawancara dengan inisial SN dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022. Wawancara dengan inisial AF dan FA dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022.

Data yang tidak didapatkan dari wawancara dilengkapi melalui data observasi langsung yang peneliti lakukan dari bulan Juni hingga Agustus 2022. Untuk menguatkan data hasil observasi dan wawancara, peneliti melengkapi dengan dokumentasi dan arsip yang ada. Berikut transkrip wawancara dan uraian penelitian yang dilaksanakan di KB Persada. Semua data hasil wawancara diuraikan berdasarkan fokus penelitian.

1. Gambaran KB Persada dalam proses pengelolaan kelasnya dilihat dari masing-masing gurunya.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran proses pengelolaan kelas dari masing-masing guru KB Persada Slarang. Narasumber SR sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Di KB Persada Slarang ada 2 guru beberapa bulan yang lalu baru masuk menjadi guru disini. 2 guru baru ini masih banyak belajar dari teman-teman yang lain dan baru mau masuk kuliah. Tentunya berbeda sekali dengan guru yang sudah lama dan sudah mengajar belasan tahun. Untuk 2 orang guru ini dalam membuat RPPH, RPPM dan administrasi kelas lainnya, Alhamdulillah sudah bisa menyesuaikan. Namun dalam mengkondisikan anak saat kegiatan belajar belum bisa karena masih guru baru”.

Hasil wawancara ini dapat disederhanakan bahwa ada 2 orang guru baru di KB Persada Slarang yang baru masuk beberapa bulan lalu dan masih banyak belajar serta baru mau masuk kuliah. Guru baru ini belum dapat mengkondisikan anak saat kegiatan belajar. Namun dalam membuat RPPH, RPPM dan administrasi kelas lainnya sudah bisa menyesuaikan.

2. Proses perencanaan pengelolaan kelas dari masing-masing guru di KB Persada.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui proses perencanaan pengelolaan kelas dari masing-masing guru KB Persada Slarang. Narasumber SR sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Proses perencanaan pengelolaan kelas di KB Persada Slarang membuatnya

bersama-sama agar guru baru lebih mudah menyesuaikan. Seperti membuat RPPH. Membuat 1 RPPH untuk dipakai bersama-sama. Namun apabila ada guru yang ingin mengganti ragam main, diperbolehkan karena menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas”.

Hasil wawancara ini dapat disederhanakan bahwa dalam membuat perencanaan pengelolaan kelas seperti RPPH, dibuat bersama-sama agar guru baru lebih mudah menyesuaikan. Ragam main boleh diganti, menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas.

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kelas di KB Persada Slarang.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kelas di KB Persada Slarang. Narasumber SR sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Peran saya sebagai kepala sekolah di KB Persada Slarang melakukan evaluasi setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki di tahun ajaran berikutnya. Selain evaluasi saya juga melakukan pengawasan terhadap semua guru dalam proses pengelolaan kelasnya”.

Hasil wawancara ini dapat disederhanakan bahwa kepala sekolah di KB Persada Slarang melakukan evaluasi setiap akhir tahun ajaran untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki di tahun ajaran berikutnya dan melakukan pengawasan semua guru dalam pengelolaan kelas.

4. Cara guru dalam mengelola kelas supaya anak tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara guru dalam mengelola kelas supaya anak tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah para guru KB Persada Slarang.

Guru RH : “Saya biasanya melakukan *ice breaking* untuk anak-anak. Dengan *ice breaking* anak akan merasa senang dan biasanya *ice breaking* ini bisa mengembalikan semangat anak untuk kembali belajar. Selain itu, saya juga membuat kegiatan belajar yang variatif salah satunya dengan kegiatan praktek langsung”.

Guru SN : “Caranya saya sebagai guru membuat kegiatan yang bervariasi. Misalnya dengan praktek langsung. Contohnya pada tema kebutuhanku tentang minuman kesukaan. Saya membuat kegiatan membuat jus jambu atau yang lainnya. Dengan praktek langsung anak-anak akan antusias dan lebih semangat dalam belajar”.

Guru AF : “Dalam pembelajaran saya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dipahami oleh anak, kemudian membebaskan anak dalam belajar, akan tetapi tetap diarahkan”.

Guru FA : “Saya melakukan proses pembelajaran dengan alat permainan edukatif yang menarik anak yang dibuat dengan warna warni dan gambar-gambar yang disukai anak-anak”.

Hasil wawancara ini dapat disederhanakan bahwa cara guru dalam mengelola kelas supaya anak tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar dengan melakukan *ice breaking*, membuat kegiatan yang bervariasi, praktek langsung misalnya membuat minuman jus, menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh anak dan membebaskan anak dalam belajar namun tetap diarahkan, menggunakan alat permainan edukatif.

5. Cara mengatur tata letak ruang kelas yang efektif untuk mendukung pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara mengatur tata letak ruang kelas yang efektif untuk mendukung pembelajaran. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah para guru KB Persada Slarang.

Guru RH : “Di KB Persada Slarang untuk penataan meja dan kursi dilakukan dengan cara satu meja untuk 2 anak karena ukuran meja yang memungkinkan untuk 2 anak. Penataan meja dan kursi ditata membentuk huruf U, di bagian tengah diberi karpet yang anak-anak digunakan untuk berdoa bersama-sama pada pagi hari dan pembukaan dalam proses belajar mengajar sebelum memasuki kegiatan inti”.

Guru SN : “Letak ruang kelas dilakukan dengan cara bergantian tempat duduknya setiap satu minggu sekali. Anak-anak duduknya tidak bersebelahan dengan teman yang sama setiap satu minggu sekali”.

Guru AF : “Letak ruang kelas diatur dengan ruangan yang luas dan dilengkapi dengan karpet untuk berkumpul anak di kegiatan awal”.

Guru FA : “Ruang kelas yang luas akan membuat anak merasa nyaman belajar”.

Hasil wawancara ini dapat disederhanakan bahwa mengatur tata ruang kelas yang efektif untuk mendukung pembelajaran apabila ruang kelas luas dan dilengkapi dengan karpet untuk berkumpul anak saat pembukaan agar anak merasa nyaman belajar. Penataan meja dan kursi jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anak yaitu 1 meja digunakan untuk 2 anak dengan 2 kursi, ditata membentuk huruf U dan setiap seminggu sekali anak bergantian duduknya agar anak tidak merasa bosan duduk dengan teman yang sama setiap harinya.

6. Langkah perencanaan pembelajaran di KB Persada Slarang.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui langkah perencanaan pembelajaran di KB Persada Slarang. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah para guru KB Persada Slarang.

Guru RH : “Proses perencanaan dengan cara membuat program tahunan, program semester, RPPM, RPPH dan rencana penilaian. Memasukkan kompetensi dasar yang akan dikembangkan di dalam proses pembelajaran kedepannya”.

Guru SN : “Perencanaan dibuat dengan membuat RPPH satu hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai”.

Guru AF : “Perencanaan membuat program harian, mingguan dan lain-lain, saya buat secara bersama-sama dengan guru yang lain supaya ragam mainnya juga sama untuk mempermudah gurunya”.

Guru FA : “Saya membuat perencanaan dengan membuat RPPH terlebih dahulu sebelum mengajar”.

Hasil wawancara ini dapat disederhanakan bahwa langkah perencanaan pembelajaran di KB Persada Slarang dengan membuat program tahunan, program semester, RPPM, RPPH dan rencana penilaian yang dibuat secara bersama-sama guru KB Persada Slarang serta membuat ragam main bersama satu hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru KB Persada Slarang peneliti dalam penelitian ini mengetahui bahwa pengelolaan kelas oleh para guru KB Persada dengan menata prasarana dan sarana dilakukan sebelum pembelajaran, seperti penataan kursi, serta menyiapkan media pembelajaran yaitu buku bergambar dan APE. Pengelompokan kursi dan meja menyesuaikan kebutuhan anak

sehingga mereka dapat bergerak dengan leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah, seperti saat aktivitas anak tidak melulu duduk di kursi tetapi juga dapat duduk di lantai atau karpet. Setiap minggu penataan kursi dan meja selalu berubah sehingga mereka tidak mudah jenuh selama pembelajaran.

Dinding dapat ditempel sehingga dapat menjadi sumber belajar, tetapi tidak boleh terlalu banyak agar tidak menjadi distraksi. Dinding dapat ditempel APE untuk menjadi contoh murid, yang bisa dilepas dan diganti untuk pembelajaran baru. Hasil karya anak juga bisa ditempel di dinding. Tidak perlu ditempel bila dikerjakan di buku bergambar atau majalah dan hasil dapat disimpan di loker.

Dalam penelitian ini, guru kelas Ceri dan Beri yang sedang menempuh pendidikan S1 PAUD yaitu Ibu Rohmini (mahasiswa akhir mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini) dalam mengelola kelas sudah dapat memahami tentang pengelolaan kelas dan dapat melakukannya pengelolaan kelasnya. Penataan meja dan kursi di kelas Ceri sudah sesuai banyaknya anak. Dalam kegiatan belajar mengajar Ibu Rohmini dapat mengkondisikan anak supaya tetap kondusif dan dapat berinteraksi dengan gurunya. Sedangkan Ibu Siti Nur Ngabidah (baru masuk kuliah), Ibu Aan Febriana (baru masuk kuliah) dan Febri Anjali Yuliana (semester 3) yang sedang menempuh pendidikan S1 dalam mengelola kelas belum begitu menguasai. Meskipun dalam penataan meja dan kursi sudah sesuai banyaknya anak, akan tetapi belum bisa mengkondisikan kelas supaya anak kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 4 orang guru di KB Persada Slarang yang memiliki kualifikasi pendidikan terakhir SMA dan sedang meneruskan pendidikan strata 1 PIAUD. 1 orang guru berstatus mahasiswa PIAUD semester 9, 1 orang berstatus mahasiswa PIAUD semester 3 dan 2 orang guru berstatus mahasiswa PIAUD semester 1. Pada pengelolaan kelas guru yang berstatus mahasiswa semester 9 dapat mengelola kelas dengan baik, sedangkan 3 guru lainnya belum dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh pelatihan atau workshop pengelolaan kelas yang belum pernah diterima oleh semua guru. Kemampuan pengelolaan kelas Ibu Rohmini (mahasiswa akhir) sudah baik, sedangkan ketiga guru lainnya belum dapat mengelola kelas dengan baik.

Menjadi guru anak usia dini sebaiknya memiliki kualifikasi akademik strata 1 PIAUD karena akan mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan tugasnya termasuk pengelolaan kelas. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dan membuat beraneka ragam aktivitas belajar yang menarik untuk anak sehingga anak akan merasa tertarik, senang dan nyaman saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian tujuan dari pendidikan anak usia dini dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Djabidi, F. (2017). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- [2] Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [5] Siti Aisyah, dkk. (2011). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- [6] Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- [10] Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- [12] Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [15] Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.